

MAKNA KATA FASIK DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu (w.1993M))

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Zahratul Munawwarah

NIM: 18211120

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)

FAKULTAS USULHUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ JAKARTA)

1444 H/2022 M

MAKNA KATA FASIK DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu (w.1993M))

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Arjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Zahratul Munawwarah

NIM: 18211120

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)

FAKULTAS USULHUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ JAKARTA)

1444H/2022 M

PERSUTUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Makna Kata Fasik dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu (w.1993M))**” yang disusun oleh Zahratul Munawwarah Nomor Induk Mahasiswa: 18211120 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan kesidang *munaqasyah*.

Jakarta, 03 Agustus 2022




Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a vertical line and a small flourish at the bottom.

Mamlu'atun Nafisah, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Makna Kata Fasik dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu (w.1993M))**” oleh Zahratul Munawwarah NIM 18211120 sudah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada 09 Agustus 2022 Skripsi ini diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc. M.A.	Penguji I	
2	Istiqomah, M.A.	Penguji II	
3	Mamlu’atun Nafisah, M.Ag.	Penguji III	

Jakarta, 09 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta.



The image shows the official purple circular stamp of Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. The stamp contains the text "INSTITUT ILMU AL-QUR'AN" at the top, "FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH" in the middle, and "JAKARTA" at the bottom. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink, which appears to be "Ulinnuha".

Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahratul Munawwarah

NIM : 18211120

Tempat/Tanggal Lahir: Hulu Sungai Selatan, 01 Mei 2000

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Makna Kata Fasik dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu(w.1993))”** adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 03 Agustus 2022

Penulis,



Zahratul Munawwarah

MAKNA KATA FASIK DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu (w.1993M))

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iiq.ac.id Internet Source	4%
3	ahmadsahidah.blogspot.com Internet Source	2%
4	misteraans.files.wordpress.com Internet Source	2%
5	www.dictio.id Internet Source	1%
6	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
8	archive.org Internet Source	1%
9	Submitted to Neosho County Community College Student Paper	1%

10	123dok.com Internet Source	1 %
11	muslimsatu.com Internet Source	1 %
12	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
13	www.el-taqwa.com Internet Source	1 %
14	core.ac.uk Internet Source	1 %
15	jurnal.asy-syukriyyah.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
17	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
18	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1 %
19	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %
20	idoc.pub Internet Source	1 %
21	marzanianwar.wordpress.com Internet Source	1 %
22	ejournal.iainbima.ac.id Internet Source	1 %

23	ejurnal.iiq.ac.id Internet Source	1 %
24	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1 %
25	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %

MOTTO

“Do whatever you want to do, your dream is yours alone don’t worry about
what other think about it”

-Huang Renjun

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk ibu dan ayah serta adik-adik juga teman-teman terbaik penulis yang selalu memberikan suntikan semangat serta doa yang tak ada putusnya untuk kebaikan penulis. Untuk guru-guru yang senantiasa mendukung penulis. Semoga segala kebaikan serta doa yang telah dilantikan mendapatkan sejuta kebaikan lainnya dari Allah swt.

Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberi rahmat dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Makna Kata Fasik dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu (w.1993M))”**, solawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Karena beliauah kita dapat mendapatkan kehidupan yang indah dengan kemajuan ilmu yang didasarkan pada Iman dan islam. Semoga kita mendapatkan syafa’atnya di akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak mungkin selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Almarhumah Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, Lc, M.A. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, M. Hum., selaku PJS Rektor, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA., selaku Warek II, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., selaku Warek III Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
2. Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc. M.A. Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, yang telah memberikan arahan dan motivasi serta dedikasinya atas kemajuan Fakultas Ushuludddin yang senantiasa melahirkan generasi-generasi yang berkompetensi.
3. Dosen Pembimbing Ibu Mamlu’atun Nafisah M. Ag. Yang rela meluangkan waktu, pikiran serta tenaga untuk memberikan arahan dan bimbingan, serta motivasi demi berhasilnya penulisan skripsi ini,

semoga Ibu selalu dalam lindungan Allah swt. Dan senantiasa diberikan kesehatan.

4. Kepada dosen penguji munaqasyah, Dr H. Muhammad Ulinuha, Lc. MA. Dan Istiqomah, MA. saya ucapkan terimakasih atas bimbingan, arahan, serta evaluasinya.
5. Kepada seluruh dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya dosen prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selama ini sudah memberikan pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis, dan membuat penulis tersadar bahwa lautan ilmu sangatlah luas.
6. Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc, MA selaku pengasuh pesantren Takhassus IIQ Jakarta serta segenap jajarannya, dan teruntuk Instruktur Tahfidz IIQ Jakarta yaitu, Ustazah Herni, Arbiyah Mahfudz, Luthfatul Badriyah, Ma'unatul Mahmudah, dan Ibu Ade Halimah S.Th.I yang sudah membimbing penulis dalam proses meghafal Al-Qur'an dari semester pertama hingga akhir, semoga ibu dan bapak selalu sehat dan senantiasa dalam lindungan Allah.
7. Kepada orang tua tercinta abah Syamsul Bahri dan mama Jannatun Thaibah, yang selalu mendukung bagaimanapun keadaannya, selalu memotivasi disertai doa yang selalu dilangitkan tiada hentinya untuk kebaikan penulis, sehingga sampai kepada tahap ini dan skprisi ini bisa terselesaikan, terima kasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan, semoga Allah swt. Selalu menjaga dan memberi kesehatan serta umur panjang yang berkah.
8. Teruntuk adik dan kakak penulis, Siti Nurkhalishah, Muhammad Khairul Anam dan Raudhatul Jannah, dan keponakan tercinta Muhammad Arvin Rizan dan Alula Farzana, yang selalu menemani dan menghibur penulis selama ini.

9. Untuk teman seperjuangan angkatan 2018, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, teman sekelas IAT E, terima kasih sudah menjadi teman yang baik untuk penulis selama 4 tahun ini, khususnya untuk Nabila Nur Auvia dan Ummi Kalsum selaku teman sebangku penulis, terima kasih sudah memberikan kenangan indah selama kuliah di IIQ, semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah.
10. Untuk Erina Agustin, Qorrie Aina Maryam dan Rajni Amelia, teman terbaik yang pernah penulis kenal selama kuliah, terima kasih walaupun sama-sama dalam kesibukan tetap menyempatkan waktu untuk bisa menolong penulis ketika dalam kesusahan, dan terima kasih sudah menjadi pendengar cerita yang baik selama ini, semoga kebaikan serta keikhlasan kalian dalam menerima penulis sebagai teman perjuangan dibalas oleh Allah dengan sejuta kebaikan.
11. Untuk orang-orang baik yang ikut serta membantu ketika penulis kesulitan, terima kasih atas keikhlasan hatinya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah swt.
12. Dan untuk teman-teman onlineku yang bersedia untuk peduli dan menyemangati penulis ketika dalam keadaan lelah. Walaupun kita belum pernah bertemu semoga kebaikan kalian akan dibalas dengan sejuta kebaikan lainnya.
13. Untuk orang yang tidak pernah mengenal dan tidak pernah tau penulis ada, tetapi juga menjadi salah satu keberhasilan penulis dalam menulis skripsi ini, untuk kalian (lee Jenoo, Na Jaemin, Lee Haechan, Mark Lee, Huang Renjun), terima kasih sudah menjadi salah satu sumber semangat bagi penulis, semoga suatu saat nanti kita bisa bertemu.

Penulis ucapkan permintaan maaf jika dalam penulisan skripsi ini terdapat hal yang kurang berkenaan. Penulis hanyalah makhluk yang tidak sempurna, dan kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Penulis harap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya dan dapat mengambil pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Jakarta, 03 Agustus 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'ZM' or similar initials, written over a faint, circular stamp or watermark.

Zahratul Munawwarah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan sebuah penyalinan dengan menggantikan huruf abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan transliterasi dalam skripsi ini penulis mengacu kepada pedoman penulisan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2021, Adapun penulisan transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis lengkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā' marbūtah* diakhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Tā' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

c. Bila *Tā' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis dengan t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فرود	ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	Au

	قول	ditulis	Qaul
--	-----	---------	------

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata sanding Alif + Lām

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian
Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.**

ذوي الفرود	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSUTUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB 1 <u>P</u>ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
F. Metode Penelitian.....	13
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	16
BAB II <u>K</u>AJIAN TEORITIS FASIK DALAM AL-QUR'AN	18
A. Definisi Fasik	18
B. Klasifikasi Ayat-ayat Fasik dalam Al-Qur'an	21
D. Bentuk-bentuk Perilaku Fasik.....	34
E. Pandangan Ulama Mengenai Posisi Perilaku Fasik	38
BAB III <u>G</u>AMBARAN UMUM PENDEKATAN SEMANTIK DAN TOSHIHIKO IZUTSU	56
A. Sekilas Tentang Pendekatan Semantik.....	56
B. Profil Toshihiko Izutsu dan Pemikirannya	66
BAB IV <u>A</u>NALISIS SEMANTIK KATA FASIK	87
A. Makna Dasar Kata Fasik	87

B. Makna Relasional Kata Fasik.....	89
C. Makna Sinkronik dan Diakronik kata Fasik	110
D. Weltanschauung Makna Fasik	117
BAB V PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	132
BIOGRAFI PENULIS.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Identifikasi Ayat-Ayat Fasik	24
--	-----------

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Analisis Paradigmatik Kata Fasik	110
--	------------

ABSTRAK

Di era saat ini, fenomena kefasikan di masyarakat cukup memprihatinkan. Perilaku-perilaku fasik dapat ditemui baik di media sosial maupun di masyarakat secara langsung. Di sisi lain, jika di telusuri mengenai makna fasik para ulama berbeda pendapat. Oleh karenanya fokus kajian pada penelitian ini adalah ingin menganalisa makna fasik dengan menggunakan pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu.

Beberapa penelitian sebelumnya memang sudah banyak yang membahas kata fasik, akan tetapi penulis tertarik untuk mengkaji kembali makna fasik dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan memakai data primer berupa sumber-sumber dari Al-Qur'an dengan terjemahannya, dan beberapa kamus Arab dan kitab serta data sekunder berupa buku, kitab, jurnal, artikel serta majalah dan internet, bisa juga media informasi lainnya. Dan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan penulis ialah *content analysis*. Penulis menggunakan pendekatan penelitian semantik Toshihiko Izutsu melalui beberapa tahap yaitu menganalisa makna dasar dan relasional, sinkronik dan diakronik, dan yang terakhir *weltanschauung*.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah *pertama*, kata fasik secara mendasar berarti keluar dari ketentuan syari'at agama. *Kedua*, makna relasional sintagmatik kata fasik mempunyai bentuk dan posisi yang berbeda-beda yaitu, fasik sebagai *fi'il māḍi'*, *fi'il muḍāri'*, sebagai sifat, *khobar*. Dan adapula makna relasional paradigmatic kata fasik yang memiliki kemiripan yaitu, *'Iṣyān*, *munāfiq*, *zālim*, *kafir*, *marīḍ al-Qalb*, *murjifūn*, sedangkan kata yang berlawanan dengan fasik ialah *mu'min*. *Ketiga*, fasik juga terbagi dalam beberapa periode waktu yaitu Pra Qur'anik, Qur'anik dan Pasca Qur'anik maka akan terlihat perbedaannya. Kata fasik pada Pra Qur'anik hanya untuk perilaku hewan saja. Pada masa Qur'anik fasik menggambarkan suatu karakteristik yaitu orang fasik bersifat pembangkang. Pada masa Pasca-Qur'anik fasik terlihat lebih terperinci dan terjadi perluasan makna pada kata fasik itu sendiri. *Keempat*, *weltanschauung* kata fasik bisa bersifat materi dan immateri. Yang bersifat materi adalah ketika perbuatan kefasikan berhubungan dengan mukmin dan kafir. Perilaku fasik yang bersifat immateri adalah ketika dihubungkan dengan Allah.

Kata Kunci: Fasik, Semantik Toshihiko Izutsu, Makna Kata

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang cukup memprihatkan, Tidak sedikit orang mengklaim dirinya seorang muslim, tetapi tidak mengerjakan segala perintah, aturan dan tuntutan-tuntuan sebagai seorang muslim yang sebenarnya. Ada beberapa istilah yang sering disebutkan masyarakat dalam konteks muslim Indonesia, yaitu Islam KTP (Kartu Tanda Penduduk), atau Islam keturunan. Islam KTP (Kartu Tanda Penduduk) merupakan sebutan untuk orang yang beragama islam tetapi tidak mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim.

Tidak bijak dalam menggunakan media sosial bisa saja menjerumuskan seseorang dalam kefasikan, ketika seseorang dengan mudahnya mengungkapkan ujaran kebencian terhadap orang lain dengan kata-kata yang tidak pantas diungkapkan, mengomentari tanpa berfikir apa dampak yang terjadi setelahnya. Selain itu banyaknya penyebaran berita palsu yang tidak sedikit orang percaya terhadap berita belum tentu akan kebenarannya. Banyak orang yang dirugikan karena adanya berita palsu tersebut. Sebagai seorang muslim diperintahkan untuk meneliti kebenaran sebuah berita sebelum mempercayai apalagi menyebarkan berita tersebut¹

Adapun kefasikan lainnya ialah maraknya lesbian, gay, biseksual, transgender (LGBT) yang terjadi pada masa sekarang, dan tidak sedikit orang menentang dan menganggap mereka mempunyai hak atas itu. Dalam agama islam melarang keras hubungan seksual sesama jenis, hal

¹ Al-Mukmin, <https://almukminngruki.or.id/index.php/23-fiqih/115-pandangan-islam-terhadap-berita- hoax> , 30 juli 2022

tersebut dapat merusak moral anak bangsa dan sangat bertentangan dengan norma, nilai-nilai agama serta Pancasila.² Tidak hanya itu adapula mereka yang berpakaian menyerupai lawan jenis, lelaki yang bersolek seperti perempuan dan perempuan yang berdandan menyerupai laki-laki. Dan mereka melakukan kefasikan itu secara terang-terangan tanpa ada rasa malu. Selain itu masih banyak lagi kefasikan yang terjadi di masyarakat saat ini.

Berbicara mengenai perilaku fasik, para ulama berbeda pendapat dalam memaknainya. Ibnu Kaṣīr (w.774H/1374M) mendefinisikan fasik adalah keluar ketaatan kepada Allah.³ Dan Quraish Shihab (L.1944M) mempunyai pendapat yang sama dengan Ibnu Kaṣīr (w.774H/1374M) yaitu keluar. Fasik itu terjadi ketika seseorang mengingkari kebenaran ajaran Allah.⁴ Adapun Salih bin Fauzan mengatakan fasik bisa dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu fasik yang masuk dalam kategori kafir dan fasik yang masuk dalam kategori mukmin.⁵

Menurut muktazilah orang fasik itu antara mukmin dan kafir, dan orang fasik tidak bisa disebut orang mukmin karena melanggar syari'at. Mereka tidak kafir karena mereka mengucapkan syahadat, mereka masih melakukan perbuatan baik walaupun mereka melakukan dosa.⁶

²Kompasiana, <https://kompasiana.com/amp/dewi69114/61a50e358ab1f1088952e00>
2, 30 juli 2022

³ Ibnu Kaṣīr, *Tafsir Al-Qur'ān al-Āzīm*, terj. M. Abdul Ghoffar, dkk, *Lubatus Tafsir min Ibnī Kaṣīr Jilid 1* Cet. 12, (Jakarta: Yayasan Mitra Netra, 20019), h. 116.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 4* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 107-108.

⁵ Salih bin Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Solo: Ummul Qurra, 2012), h. 347

⁶ Syahrin Harahap, *Ensikopedin Akidah Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), h. 156

Berlawanan dengan pendapat aliran Asy'ariah, orang fasik masih masuk dalam kategori orang beriman.⁷

Al-Qur'an pada dasarnya merupakan sebuah kitab yang menggunakan sarana komunikasi dengan bahasa. Namun, cara memahami Al-Qur'an berbeda dengan dengan teks sastra atau teks lainnya. Karena inilah menjadikan Al-Qur'an memiliki fungsi yang berbeda dengan komunikasi manusia atau lainnya. Pada hakikatnya fungsi serta makna Al-Qur'an yang bersifat khusus maupun universal serta relevan dalam berbagai keadaan zaman.⁸ Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan peradaban, metodologi Tafsir Al-Qur'an selalu berkembang. pemikir muslim orang-orang sezaman terus mengembangkan metode penafsiran Al-Qur'an sebagai alat untuk menafsirkan Al-Qur'an yang lebih sesuai dengan tantangan zaman.⁹

Sebagaimana yang dikutip oleh Syafa'atun Almizanah dalam skripsinya Amin al-Khulli (w.1996M) menekankan bahwa pendekatan bahasa dan sastra merupakan langkah awal yang harus ditempuh peneliti jika ingin memahami Al-Qur'an secara mendalam, kemudian beralih ke pendekatan lain, seperti sejarah, psikologi, sains, sosial, dan lain-lain. Alasan paling mendasar adalah karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Sehingga studi bahasa dan Sastra (Arab) sangat penting untuk memahami dan menggali makna dan kandungan Al-Qur'an. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an adalah pendekatan semantik. Secara umum, semantik adalah ilmu bahasa atau

⁷ Sirojuddin, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hove, 2001), h. 1

⁸ Kaelan, *Kajian Makna Al-Qur'an: Suatu Pendekatan Analitika Bahasa dalam Hermenetik al-Qur'an Mazhab* (Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2003), h. 69-70.

⁹ Abd Al-Mustaqim, *Kata Pengantar dalam Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), h.11

studi tentang bahasa yang membahas makna baik pada tataran fonologis, morfologis, maupun sintaksis.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu (w.1993M). Adapun alasan penulis memilih pendekatan semantik Toshihiko Izutsu karena ruang pembahasannya cukup luas. Selain itu Toshihiko Izutsu merupakan orang pertama yang mengembangkan dan mengaplikasikan teori semantik dalam penafsiran Al-Qur'an.¹¹

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam makna fasik dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang komprehensif, serta mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait makna fasik dalam Al-Qur'an. Maka penulis memilih judul **“MAKNA KATA FASIK DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu (w.1993M))”**.

¹⁰ Syafaatun Almirzanah, *Pemikiran Hermeneutika Dalam Tradisi Islam: Reader* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011), h. 231.

¹¹ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an (Strukturalisme, Semantik, Semiotik & Hermeneutik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 241-242

B. Permasalahan

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas penulis merasa perlu untuk mengidentifikasi, membatasi, serta merumuskan masalah yang terjadi.

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya perilaku-perilaku kefasikan yang terjadi di masyarakat saat ini.
- b. Adanya perilaku kefasikan yang juga terjadi di media sosial.
- c. Hilangnya rasa malu sehingga membuat mereka berani mengumbar perbuatan maksiat secara terang-terangan.
- d. Adanya perbedaan pandangan terhadap pemaknaan fasik yang kemudian berdampak pada kebingungan masyarakat dalam memahami makna fasik.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk memperjelas pembahasan yang akan di bahas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini dibutuhkan agar penelitian ini lebih terarah. Dari tiga poin permasalahan diatas penulis hanya akan mengambil point d yaitu adanya perbedaan pandangan terhadap pemaknaan fasik yang kemudian menyebabkan masyarakat kebingungan terhadap pemaknaan kata fasik sebenarnya dan menyebabkan kesenjangan antara ajaran dan pelaksanaan agama islam. Dalam proses ini maka penulis akan mengkaji makna fasik menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah diatas maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apa makna dasar kata fasik?
- b. Apa makna relasional kata fasik dalam Al-Qur'an?
- c. Bagaimana makna sinkronik dan diakronik kata fasik dalam Al-Qur'an?
- d. Bagaimana makna weltanschauung kata fasik?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang penulis kemukakan di atas, bisa dipahami bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisa makna dasar fasik
2. Menganalisa makna relasional kata fasik dalam Al-Qur'an.
3. Mengembangkan pengetahuan tentang konsep Sinkronik dan Diakronik kata fasik dalam Al-Qur'an.
4. Menguraikan konsep weltanschauung kata fasik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini hendaknya memberikan manfaat baik dalam aspek teoritis maupun dalam aspek praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis atau dilihat dari aspek keilmuannya penelitian ini berguna sebagai sumbangsih pemikiran dan upaya guna memperkaya khazanah ilmu pengetahuann keislaman khususnya dalam bidang tafsir serta dapat memberi manfaat dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya

dan bisa menjadi sebuah rujukan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun jika dilihat dari manfaat praktisnya penelitian ini bermanfaat untuk membantu memberikan informasi serta membunikan pemahaman-pemahaman untuk masyarakat yang masih belum memahami makna fasik secara mendalam agar tidak terjadi kesalahpahaman ketika memaknai kata fasik. Dan memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk meminimalisir perilaku fasik.

E. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang fasik sebenarnya bukan hal yang baru dilakukan, sebenarnya sudah banyak penelitian mengenai fasik, akan tetapi sejauh penulisan penulis belum ada yang membahas tentang makna fasik dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan:

1. Skripsi oleh Asep Muhammad Pajarudin yang berjudul “Konsep Munafik dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)” tahun 2018. Program studi ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penulis menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu untuk menganalisis makna *munāfiq* dalam Al-Qur’an. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengkaji makna dasar dan makna relasional kata *munāfiq* melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis, kemudian mengkaji penggunaan kosa kata *munāfiq* pada masa pra Qur’anik, Qur’anik dan pasca Qur’anik. Kata *munāfiq* dalam al-Qur’an diposisikan sebagai subjek (pelaku) dan objek (yang dikenai perlakuan). Pada posisi subjek *munāfiq*

ditujukan untuk orang yang melakukan kemunafikan dengan dua bentuk sikap atau perilaku, *pertama*, dalam bentuk perkataan, dan *kedua*, dalam bentuk tindakan. Dalam bentuk perkataan, yang menjadi sasaran tindakan mereka adalah orang-orang kafir dan orang-orang beriman. Dalam hal perbuatan, target mereka adalah orang-orang beriman dan Allah.

Skripsi ini berkontribusi dalam objek penelitian terhadap beberapa kata yang berelasi dengan kata fasik dalam Al-Qur'an. Karya ini juga berfungsi sebagai pembandingan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis. Walaupun sama-sama menggunakan pendekatan semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu. Akan tetapi perbedaannya skripsi yang ditulis oleh Asep Muhammad Pajarudin ini hanya berfokus pada makna dan konsep dari kata *munāfiq* yang ada di dalam Al-Qur'an maka terlihat jelas perbedaannya penulis akan meneliti makna kata fasik dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.¹²

2. Skripsi oleh Rosiska Juliarti yang berjudul "Karakter Orang Fasik Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik) tahun 2018. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakter orang fasik menurut Al-Qur'an dan menjelaskan serta menganalisis bagaimana cara mengatasi orang fasik tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode

¹² Asep Muhammad Pajarudin, "Konsep Munafik dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

analisis tafsir tematik. Rosiska Juliarti menyebutkan dalam skripsinya bahwa karakter orang fasik itu ada tujuh yaitu *pertama*, Orang fasik merupakan orang yang disesatkan Allah. Karena tidak mematuhi perintah-Nya. *Kedua*, yaitu orang yang ingkar kepada ayat-ayat Allah. *Ketiga*, mengingkari janjinya kepada Allah. *Keempat*, mereka orang yang keji dan jahat. *Kelima*, keras hatinya. *Keenam*, penyebar fitnah. *Ketujuh*, lupa terhadap nikmat Allah. Adapun cara mengatasi orang-orang seperti itu adalah apapun yang diberitakan oleh orang fasik harus diteliti terlebih dahulu takutnya itu hanya fitnah belaka, tidak menerima kesaksian dari orang fasik, jangan memintakan ampun untuk orang fasik tersebut.

Skripsi yang tulis oleh Rosiska Juliarti ini akan menjadi acuan serta berkontribusi dalam menganalisa karakteristik orang fasik dalam Al-Qur'an, dan juga bisa menjadi perbandingan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang fasik dalam Al-Qur'an. Adapun perbedaannya Rosiska Juliarti membahas fasik dengan menggunakan metode tafsir *maudhu'i*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti makna kata fasik dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode semantik Al-Qur'an yang di tawarkan oleh Toshihiko Izutsu.¹³

3. Skripsi oleh Siti Marwani dengan judul “Analisis Semantik Kata *Zālim* dalam Al-Qur'an” tahun 2020 . Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan

¹³ Rosiska Juliarti, “Karakter Orang Fasik Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar,2018)

Tafsir , fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Dalam menganalisis makna *ẓālim* dalam Al-Qur'an, penulis menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Dalam kajian ini dikatakan pada dasarnya bahwa *ẓālim* berarti sesuatu tidak pada tempatnya. Kata *ẓālim* berelasi dengan beberapa kata yang lain, seperti: *kufir* (menutupi), *kaẓīb* (berbohong), *syirik* (bersekutu), *bagyu* (melanggar), dan *mu'tadi* (melanggar hak). Adapun kata yang mirip dengan *ẓālim* ialah *sayyi'ah*, *munkar*, *isrāf*, *ḥaḍmu*, dan *janafa*. Lawan kata *ẓālim* adalah '*adl*. Untuk memahami makna sinkronik dan diakronik Toshihiko Izutsu membaginya menjadi 3 periode waktu, yaitu pra Qur'anik *ẓālim* memiliki makna penempatan sesuatu yang bukan pada tempatnya, masa Qur'anik *ẓālim* bermakna suatu perbuatan tercela yang menyimpang, dan Pasca Qur'anik *ẓālim* tidak mengalami pergeseran makna yang signifikan, karena tetap mempertahankan makna pada periode Qur'anik. Dan yang terakhir *weltanschauung* kata *ẓālim* bermakna aniaya terhadap orang lain.¹⁴

Skripsi ini menjadi perbandingan, inspirasi dan sumber data sekunder bagi penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang semantik Toshiko Izutsu. Walaupun sama-sama melakukan analisis dengan menggunakan pendekatan semantik hanya saja perbedaannya terletak pada objek yang akan dikaji, jika Siti Marwani menggunakan fokus kata *ẓālim* dalam penelitiannya, sedangkan penulis hanya akan berfokus pada penelitian makna kata fasik

¹⁴ Siti Marwani, "Analisis Semantik Kata *Zālim* dalam Al-Qur'an" ,(Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020)

dalam Al-Qur'an. dan kontribusinya dalam aspek ini adalah skripsi ini bisa menjadi rujukan dan bagi penelitian yang penulis lakukan dalam menganalisa sinkronik dan diakronik kata fasik.

4. Skripsi oleh Julian Dewi Sholihah dengan judul “Konsep Dahika dan Baka’ Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu” tahun 2021. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Dalam skripsi ini, penulis bertujuan untuk mengungkap makna dan konsep kata dahika dan baka’ yang terkandung dalam Al-Qur’an dengan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah library research yang kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu (w.1993M). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kata dahika memiliki makna dasar keterbukaan dan kelapangan hati, yang berelasi dengan beberapa kata yang lain, seperti: *basyara, asfara, sikhriyyan, gamaz dan fakiha*. Selanjutnya, terdapat kata-kata yang memiliki kemiripan makna dengan dhahika yaitu tabassam dan laghw. Adapun kata *baka’* memiliki makna dasar derai air mata yang keluar, yang berelasi dengan kata *kaziba* dan *khār* serta memiliki kemiripan makna dengan kata dam.¹⁵

Skripsi ini akan menjadi rujukan dan acuan dalam memahami makna semantik Toshihiko Izutsu bagi penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini juga akan menjadi perbandingan bagi penelitian yang akan penulis lakukan.

¹⁵ Julian Dewi Sholihah, “Konsep Dahika dan Baka’ Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2021)

Walaupun sama-sama menggunakan metode pendekatan semantik tetapi perbedaannya terletak pada objek yang akan dikaji, jika skripsi oleh Julian Dewi Sholihah hanya berfokus pada kata *dahika* dan *baka*'. Sedangkan penulis akan hanya akan berfokus pada makna fasik dalam Al-Qur'an.

5. Skripsi oleh Anis Dian Mutiara yang berjudul "Penafsiran ayat Fasik Menurut Hamka (Studi Tafsir Al-Azhar)" tahun 2021. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno Bengkulu. Penelitian ini mengangkat masalah tentang penafsiran ayat fasik menurut Hamka (Studi kitab tafsir Al-Azhar). Yang tujuannya untuk mendeskripsikan penafsiran ayat fasik menurut Hamka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa penjelasan tentang ayat-ayat fasik yaitu, *pertama* faktor penyebab kefasikan, yaitu orang yang melupakan ayat-ayat Allah Swt, serta orang-orang yang lupa terhadap Allah Swt. *Kedua*, hukuman orang fasik, yaitu Allah akan menurunkan azab dari langit dan tempat kediaman mereka adalah neraka. *Ketiga*, respon terhadap orang fasik, yaitu diperintahkannya menyelidiki kebenaran terlebih dahulu ketika seseorang menyampaikan suatu berita.¹⁶

Skripsi oleh Anis Dian Mutiara yang berjudul "Penafsiran ayat Fasik Menurut Hamka (Studi Tafsir Al-Azhar)" akan menjadi perbandingan dan sumber data sekunder bagi penelitian yang akan penulis lakukan. Skripsi ini sama-sama membahas tentang fasik,

¹⁶ Anis Dian Mutiara, "Penafsiran ayat Fasik Menurut Hamka (Studi Tafsir Al-Azhar)", (Skripsi Sarjana, fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno Bengkulu 2021).

sama seperti yang akan penulis lakukan yaitu membahas lebih dalam apa makna fasik dalam Al-Qur'an adapun perbedaannya adalah Skripsi ini hanya akan menganalisa makna fasik menurut Hamka dengan studi kitab tafsir Al-Azhar, sedangkan penulis menganalisis makna fasik dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode semantik Al-Qur'an oleh Toshihiko Izutsu. Dan tentunya skripsi ini berkontribusi sebagai rujukan terhadap penafsiran ayat-ayat fasik yang ada dalam Al-Qur'an.

Dari beberapa penelitian yang sudah disebutkan di atas, menggambarkan bahwa masih belum ada peneliti yang mengkaji makna kata fasik dengan menggunakan pendekatan semantik Al-Qur'an oleh Toshihiko Izutsu. Oleh karena itu penelitian ini layak untuk dilakukan

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini sempurna dan mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar ilmiah karya sebuah akademis, maka pada bagian ini penulis akan menguraikan jenis penelitian, sumber data yang akan didapatkan, metode pengumpulan data serta analisa data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang menggunakan data pustaka berbentuk tulisan kumpulan data dengan mencatat, membaca serta mengolah bahan penelitian yang bersumber dari data pustaka maupun data lain dalam bentuk tulisan.¹⁷

¹⁷ IKAPI DKI Jaya, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2008),

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian kepustakaan, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah dari buku-buku dan kitab-kitab yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber data tersebut dikelompokkan menjadi dua data, yaitu data primer (Sumber yang memberikan data langsung), dan data sekunder (Mengutip dari sumber lain).

a. Sumber data primer

yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.¹⁸ Sumber-sumber dari Al-Qur'an dan terjemahannya, dan beberapa kamus Arab dan kitab Tafsir yang relevan dengan penelitian ini serta buku-buku yang berkaitan dengan semantik. Dalam hal ini, penulis menggunakan buku *Relasi Tuhan dan Manusia: Semantik Al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁹ Penulis menggunakan data sekunder berupa buku, majalah, jurnal, artikel internet serta media informasi lainnya, yang dianggap penting dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran informasi tersebut. Untuk penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'an, penulis memakai terjemahan dari Qur'an Kemenag in Word.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, h. 94.

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah survei yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data dari sumber-sumber kepustakaan, yaitu penulis meneliti dan menguji data yang terkumpul.²⁰

Metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai objek penelitian, melihat atau mencatat laporan yang sudah ada, serta menganalisis dan mempelajari dokumen-dokumen baik berupa buku, majalah, karya ilmiah, atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian²¹

4. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data yang terkait, langkah yang akan diambil selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan cara menganalisis data yang sudah ada dan diambil kesimpulan. Adapun bentuk yang digunakan adalah *Content Analysis*. Teknik analisis isi (*content analysis*) ialah teknik penelitian yang mempunyai sifat membahas secara mendalam isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini bisa digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik berupa surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.²²

Ada beberapa langkah yang dilakukan penulis untuk menganalisa makna fasik dalam Al-Qur'an:

- a. Menggali makna fasik
- b. Mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an mengenai kata fasik.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2016), h.90

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 90

²² Dosen PPKN, "Contoh Teknik Analisis Data Cara Penulisannya"

<https://dosenppkn.com/teknik-analisis-data/> (25 Mei2022)

- c. Melakukan analisa terhadap ayat Al-Qur'an tentang fasik dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

5. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang komprehensif perlu adanya indikator untuk menganalisis makna fasik dalam Al-Qur'an ketika menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu :

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam menggali makna kata fasik adalah semantik Toshihiko Izutsu, ada empat langkah semantik Toshihiko Izutsu yaitu:

- a. Menganalisa makna dasar kata fasik
- b. Menemukan makna relasional kata fasik dalam Al-Qur'an, Izutsu membagi makna relasional ke dalam dua bentuk analisa yaitu sintagmatik dan paradigmatis.
- c. Menggali makna sinkronik dan diakronik kata fasik, terbagi menjadi tiga periode waktu yaitu Pra Qur'anik, Qur'anik dan Pasca Qur'anik.
- d. Menganalisa Weltanschauung kata fasik.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan merujuk kepada pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tahun 2021. Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, dan setiap babnya memuat beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang berisi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, pendekatan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, mengulas tentang tinjauan umum tentang fasik. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yakni term tentang fasik, klasifikasi ayat-ayat fasik dalam Al-Qur'an, Karakteristik sifat fasik, bentuk-bentuk perilaku fasik serta pandangan ulama mengenai perilaku fasik.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, terbagi menjadi beberapa sub bab, berisis tentang pengertian pendekatan semantik, sejarah perkembangan pendekatan semantik, urgensi pendekatan semantik terhadap kajian Al-Qur'an serta membahas profil Toshihiko Izutsu terdiri dari biografi, riwayat pendidikan dan pendekatan semantik dalam pandangan Toshihiko Izutsu.

Bab keempat, bab ini menyajikan temuan penelitian penulis tentang analisis semantik kata fasik, di dalamnya terdapat analisis makna dasar dan makna relasional kata fasik, makna sinkronik dan diakronik (pra-Qur'anik, Qur'anik dan pasca Qur'anik) kata fasik, dan pandangan dunia tentang kata fasik.

Bab kelima, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi penutup dari penelitian ini. Didalamnya terdapat kesimpulan, saran, daftar pustaka, disertai dengan lampiran dan juga biografi penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa terhadap makna fasik dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Makna dasar kata fasik

1.

Kata fasik secara mendasar berarti keluar dari ketentuan syari'at, keluar dari ketaatan terhadap Allah, keluar dari jalan yang benar, meninggalkan perintah Allah, atau keluar dari petunjuk Allah. fasik merupakan panggilan atau sebutan bagi mereka yang sudah mengakui dan mentaati hukum-hukum agama kemudian melanggarnya, baik secara keseluruhan maupun sebagian.

2. Makna relasional kata fasik

Dalam analisis relasional sintagmatik kata fasik jika dilihat dari makna kata yang terletak sebelum dan sesudahnya maka dia akan mempunyai bentuk dan posisi yang berbeda, *pertama*, kata *fasaqū* berposisi *sebagai fi'il mādī'* dalam bentuk jamak, yaitu ditujukan kepada mereka yang kufur. *Kedua* kata *yafsuqūn* pada ayat ini berposisi *sebagai fi'il muḍāri'* yang ditujukan kepada umat terdahulu sebelum datangnya Rasulullah atau kefasikan yang dilakukan oleh orang-orang kafir dan bisa juga kefasikan tersebut dilakukan oleh orang mukmin. *Ketiga* kata *fāsiqīn* disini berposisi sebagai sifat. *Keempat* kata *fāsiqūn* disini berposisi sebagai *khobar* yang berfungsi untuk menyempurnakan dan menerangkan makna.

Dan jika dilihat dari analisis relasional paradigmatis kata yang mengandung kemiripan atau sinonim dengan kata fasik yaitu, *'iṣyān* (durhaka), *munāfiq* (berpura-pura), *zālim* (ketidakadilan), *kāfir* (mengingkari), *marīḍ al-Qalb* (hati yang sakit), *murjifūn* (penebar berita bohong), sedangkan kata yang berlawanan atau antonim dengan fasik ialah *mu'min* (orang beriman).

3. Sinkronik dan diakronik kata fasik

Dalam mencari makna sinkronik dan diakronik kata fasik, Toshihiko membagi periode waktu dalam penggunaan kosa kata yaitu, pra-Qur'anik (Jahiliyah), Qur'anik dan pasca-Qur'anik. Fasik pada masa pra Qur'anik juga bermakna keluar dan merusak, akan tetapi

masyarakat Jahiliyyah menggunakan kata fasik hanya untuk perilaku hewan saja. Belum dikaitkan dengan perilaku manusia, maupun kata religi. Sedangkan pada masa Qur'anik fasik bermakna suatu perbuatan yang tercela dan menyimpang dari syari'at agama, dan menggambarkan suatu karakteristik yaitu orang fasik bersifat pembangkang dan tidak jauh dari yang disifatkan kepada hewan pada masa pra Qur'anik. Tetap memiliki makna yang sama walaupun itu disifatkan kepada manusia. Adapun pada masa pasca Qur'anik makna kata fasik pada masa ini memiliki perkembangan makna yang tentunya tidak terlepas dari makna fasik pada masa pra Qur'anik dan Qur'anik, dan tidak merubah makna dasar fasik itu sendiri, namun pada masa ini makna fasik terlihat lebih terperinci dan terjadi perluasan makna pada kata fasik itu sendiri.

4. Weltanschauung kata fasik

Weltanschauung kata fasik ialah seseorang yang keluar dari jalan kebaikan dan bersifat merusak diri sendiri dan juga menyebabkan kerusakan pada hal-hal yang berada di sekitarnya, bisa juga dikatakan bahwa weltanschauung kata fasik memiliki makna orang yang tidak mengerjakan kewajibannya sebagai orang yang beriman dan melanggar perjanjiannya terhadap Allah maka perlakuan tersebut bisa dikatakan fasik, yang penyelesaiannya ialah sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an, yaitu jika mereka diingatkan tetapi pura-pura tidak mendengar dan sebenarnya mereka mengetahui bahwa yang mereka perbuat adalah suatu kesalahan. Maka azab yang pedihlah yang akan menanti mereka di akhirat kelak.

Perilaku orang-orang fasik bisa bersifat materi dan immateri. Yang bersifat materi adalah ketika perbuatan kefasikan berhubungan dengan mukmin dan kafir. Mereka melakukan kefasikan terhadap mukmin dan kafir dengan cara ketika mereka berbicara melalui mulut padahal isi kandungannya tidak terdapat di dalam hati mereka. Perilaku fasik yang bersifat immateri adalah ketika dihubungkan dengan Allah. Mereka tidak bertakwa, melanggar perintah, menipu, sombong, berbohong, lupa akan Allah.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata cukup apalagi kata sempurna. Dalam skripsi ini masih banyak sekali terdapat kesalah serta kekurangan baik dari segi data, analisa terhadap makna fasik itu sendiri serta penulisan dalam skripsi ini. Maka dari itu penulis berharap kepada pembaca dan peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih jauh dan lebih mendalam serta mengembangkannya agar lebih komprehensif. Diantaranya yaitu:

Pertama, pengkajian lebih dalam mengenai makna kata fasik dalam beberapa periode yaitu Pra Qur'anik, Qur'anik, Pasca Qur'anik, dengan mengembangkannya menjadi lebih kaya dan tidak hanya terbatas pada sumber-sumber kitab klasik atau beberapa kamus.

Kedua, melakukan pengkajian lebih dalam lagi tentang makna kata fasik dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan-pendekatan keilmuan yang lain, misalnya semiotika, filsafat dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Kitab

- A. Zainuddin, & Jamhari, M. *Al-Islam Al-Mu'amalah dan Akhlaq*. Bandung: CV Pustaka Setia. 1999
- 'Abd al-Baqī', M. *al-Mu'jam al-Muhfarraṣ li Alfāz Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr. 1992.
- Ahmadi, A. *Dosa Dalam Islam*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Al-'Arabiyyah, J. M. *al-Mu'jam al-Waṣīt*,. t.thn
- Ali, M. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani. t.thn.
- Ali, M. M. *Islamologi*. Jakarta: CV Darul Kutubiyah Islamiyah. 2016.
- Arifin, M. *Khazanah Ilmu Al-Qur'an*. Tangerang: Yayasan Masjid at-Taqwa. 2018

- Ash-Shiddieqy, T. H. *Al-Islam 1*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. 2001
- Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufur dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*. Jakarta: Bintang Bulan. 1991
- Choiruddin. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.1993
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2*. Jakarta: Widya Cahya.2010
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 3*. Jakarta: Widya Cahya.2010
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 4*. Jakarta: Widya Cahya.2010
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'ān dan Tafsirnya Jilid V*. Jakarta: Widya Cahya.2011
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'ān dan Tafsirnya Jilid 4*. Jakarta: Widya Cahya.2011
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'ān dan Tafsirnya Jilid 9*. Jakarta: Widya Cahya.2011
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'ān dan Tafsirnya Jilid IV*. Jakarta: Widya Cahya.2011
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahya.2011
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahya.2011
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*. Jakarta: Widya Cahya.2011
- Fauzan, S. *Kitab Tauhid*. Solo: Ummul Qurra. 2012
- Ghoffar, M. *Tafsir Ibu Kaṣīr Terj Jilid 1*. Jakarta: Imam al-Syafi'i. 2009
- Al-Ghazali, I. *Rahasia Taubat Terj. Muhammad Bagir*. Bandung: Mizan Media Utama. 2003
- Hamidi, L. *Semantik al-Qur'an Dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*. Puwokerto. 2010 Hamka. *Tafsir al-Azhar Jilid 11*. Jakarta: Abadi Group. 1983

- Hamka. *Tafsir al-Azhar Juz VII*. Jakarta: Abadi Group. 1983
- Hamka. *Tafsir al-Azhar, Juz VII*. Jakarta: Abadi Group. 1983
- Harafap, S. *Ensiklopedi Akidah Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2002
- Ibnu Manẓur, J. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār al-Fikr. 1990
- Izutsu, T. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap AlQur’an, terj. Amiruddin, dkk.* Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003
- Jaya, I. D. *Metode penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008
- Kaelan. *Kajian Makna Al-Qur'an: Suatu Pendekatan Analitika Bahasa dalam heremenetik Al-Qur'an Mazhab* . Yogyakarta: Penerbit
- Al-Marāgi, A. M. *Tafsir Al-Marāgi, Jilid 10*. Semarang: Toha Putra. 1986
- Mahallati, S. H.-R. *Akibat Dose Terj. Bahrudin Fannami*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1994
- Muhaimin. *Studi Islam (Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia.2018
- Mustaqim, A. *Kata Pengantar dalam Studi Al-Qur'an Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 2002
- Munawwir, W. A. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Prograsif.1997
- Muzakki, A. *Kontribusi Seiotika dalam Memahami Bahasa Agama*. Malang: UIN Malang Press.2007
- Nasional, D. P. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.2008
- Qaṭṭan, Manna'. *Mabāhis fi 'Ulum Al-Qur'ān*. Beirut: Muassasah al-Risalah. 1983
- Qudsy, S. Z. *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: ELSAQ.2007

- Raahmatika, Y., & Rusmana, D. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an (Strukturalisme, semantik, Semiotik & Hermeneutik)*. Bandung: Pustaka Setia.2013
- Rahmat, A. *Kesesatan dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tematik Terhadap Istilah Dalal dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2006
- Rahmatika, Y., & Rusmana, D. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia.2013
- Ruskhan, A. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.2009
- Sahidah, A. *God, Man and Nature: Perspektif Toshihiko Izutsu tentang Relasi Tuhan, Manusia, dan Alam dalam al-Qur'an* . Yogyakarta: Ircisod.2018
- Setiawan, N. M. *Al-Qur'an: Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta.2005
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.1992
- Shihab, M. *Tafsir Al-Misbah Jilid 4*. Jakarta: Lentera Hati.2002
- Shihab, M. *Tafsir Al-Misbah Vol 4*. Jakarta: Lentera Hati.2002
- Shihab, Q. *Tafsir Al-Misbah Jilid 14*. Jakarta: Lentera Hati.2002
- Sirojuddin. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hove.2001
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.2016
- As-Suyuti, I. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru. 2013
- Suryabrata, S. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.1987
- Syaukani, Muhammad. *Fathu al-Qadir, Juz I*. t.thn.
- At-Ṭabarī, Muhammad Ibnu Jarīr. *Jami' al-Bayan fi Ta'wili al-Qur'ān, Juz II* . t.thn.
- Wahid, A. *Al-Qur'an menurut Perempuan, Penerjemah Abdullah Ali*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.2006
- Yanggo, H. T. *Petunjuk Teknis Penulisan Proposal Dan Skripsi 2021*. Jakarta: IIQ Press.2021
- Yunus, M. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.1989
- Yusuf. *Menjaga Nama Islam*. Bandung: Pustaka.1986

- Zakariyā, A. *Mu'jam Al-Maqayis al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr. 1994
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munīr Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani. 2018
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munīr Jilid 11*. Jakarta: Gema Insani. 2018
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munīr Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani. 2018
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2018). *Tafsir Al-Munīr Jilid 5*. Jakarta: Gema Insani. 2018
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munīr Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani. 2018
- Butar butar, & Charles. *Semantik*. Medan: Umsu Press. 2021

Jurnal dan Artikel

- Abbas, I. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. *Jurnal Ibnu Abbas*, 309. 2019
- Amin, S. *Penetapan Pelaku Dosa Besar, Iman dan Kufur dalam aliran Teologi*. t.thn.
- Azima, F. Semantik AL-Qur'an (Sebuah metode penafsiran). *Tajdid*. 2017
- Baharuddin, & Fitrianti, S. Pendekatan Semantik Dalam Al-Qur'an (Studi Makna Terhadap Ayat-ayat Kosmologi). *Shaut al-'Arabiyah*. 2018
- Fatmawati, Mila, & Darmawan, D. Analisis Semantik Kata Syukūr dalam Al-Qur'an. *Al-Bayan*. 2018
- Hafizullah H, Wijayanti, T, Y., & Juliarti R. Respom Al-Qur'an terhadap Karakter Orang Fasik. *Tajdid*. 2020
- Imam, S. Keburukan dalam Perspektif Al-Qur'an Telaah Terhadap Ragam Dampak, dan Solusi Terhadap Keburukan. *Dialogia*. 2014
- Ismatillah. Makna Wali dan Auliya Dalam Al-Qur'an (Studi Kajian Semantik AL-Qur'an). *Diya al-Fakr*. 2016
- Muhammad Ghalib. *Fasik: Makna dan Cakupannya*. Jakarta: Alauddin Press. 2019
- M. Dagum. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LPKN. 2006
- M. Yusron. *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta. 2006
- Muzakki, H. A. Memahami Makna Mukmin Sejati Perspektif Al-Qur'an Telaah Tafsir Jalalain. *Jurnal Mashdar*. 2020

- Rahem, A. S. *Tuhan Manusia dan Alam Dalam Al-Qur'an*. Malaysia.2014
- Sudarmoko, I. Keburukan dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Ragam, Dampak, dan Solusi Terhadap Keburukan). *Dialogia*, 23.2014
- Supriadi. (2014). Karakteristik Penafsiran Zamakhsyari Terhadap Ayat-ayat Fasik. *Asy-Syukriyah*.
- Suryaningrat, E. Pengertian Sejarah dan Ruang Lingkup. *at-Ta'lim*.2013
- Umar, M. Kufur dalam al-Qur'an: Semantik Toshihiko Izutsu. *al-Risalah*.2012
- Zuhadul, I. Konsep Iman menurut Toshihiko Izutsu. *Jurnal Hermeneutik*.2015
- Zulfikar, E. Makna Ulul Albab Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu). *Theologia*.2018

Skripsi dan Thesis

- Almirzanah, S. *Pemikiran heremeneutika Dalam Tradisi Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2011
- Aziz, M. I. *Penyesalan Orang Zalim di Akhirat, (Skripsi sarjana, fakultas ushuluddin*. 2019
- Chaer, A., & Muliastuti, L. *Hakikat Semantik*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009
- Fanani, M. R. Jihad dalam Al-Qur'an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu). *Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2019
- Fathurrahman. *Al-Qur'an dan Tafsirnya dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*. Jakarta. 2010
- Indriani, D. *Poret Kezaliman Fir'aun dalam Al-Qur'an*. 2020
- Juliarti, R. Karakter Orang Fasik Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). *Skripsi Sarjana, Fakulta Ushuuddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar*. 2018
- Khaira, A. P. *Kisah Pemimpin Zhalim Perspektid Mufasir Studi Komparatif Tafsir Al-Munir dan Al-Azhar*. 2020
- Khasan, M. Fasiq Dalam Al-Qur'an (Study Tematik). *Tesis, UIN Raden Fatah Palembang*. 2016

- Lubis, R. E. *Zālim Perpekstif Al-Qur'an Terhadap Lafaz Al-Zālimu di Dalam Tafsir AL-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili*. 2018
- Marwani, S. Analisis semantik Kata Zalim dalam Al-Qur'an. *Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta*.2020
- Mutiara, A. D. Penafsiran ayat Fasik Menurut Hamka (Studi Tafsir Al-Azhar). *Skripsi Sarjana, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Fatmawati Sokarno*.2021
- Pajarudin, A. M. Konsep Munafik dalam AL-Qur'ān (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu). *Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.2018
- Sholihah, J. D. Konsep Dhahika dan Baka Dalam Al-Qur'ān (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu). *Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuuddin dan Dakwah, IIQ Jakarta*.2021
- Syawal, A. *Sifat-sifat FAsik dalam AL-Qur'an* . Makassar: UIN Alauddin.2016

Website

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2022, juni 29). Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/fasik>
- Saputra, A. (2022, Juli 19). *Islam Digest*. Diambil kembali dari Sifat Orang Fasik dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 27: <https://www.republika.co.id/berita/qubebu366/sifat-orang-fasik-dalam-al-baqarah-ayat-27>
- Rahmat, A. (2006). *Kesesatan dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tematik Terhadap Istilah Dalal dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmatika, Y., & Rusmana, D. (2013). *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Redaksi. (2022, Juli 9). *Tafsir Tahlili*. Diambil kembali dari Tafsir Surah Al-Anbiya': <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-anbiya-ayat-74-76/>
- Sahidah, A. (2018). *God, Man and Nature: Perspektif Toshihiko Izutsu tentang Relasi Tuhan, Manusia, dan Alam dalam al-Qur'an* . Yogyakarta: Ircisod.

- Sahidah, A. (2022, Juni 27). *Toshihiko Izutsu dan Pemikirannya*. Diambil kembali dari <http://ahmadsahidah.blogspot.com/2007/04/bab-empat.html>
- Saputra, A. (2022, Juli 19). *Islam Digest*. Diambil kembali dari Sifat Orang Fasik dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 27: <https://www.republika.co.id/berita/qubebu366/sifat-orang-fasik-dalam-al-baqarah-ayat-27>
- Tafsir Ibnu Kaṣīr*. (2022, Juli 9). Diambil kembali dari Tafsir Surah Al-Baqarah ayat 99-103: <http://www.ibnukatsironline.com/2014/10/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-99-103.html>,
- Tafsir Ibnu Kaṣīr*. (2022, Juni 8). Diambil kembali dari Tafsir Surah Al-Kahfi ayat 50: <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-al-kahfi-ayat-50.html>
- Tafsir Ibnu Kaṣīr*. (2022, Juni 8). Diambil kembali dari Tafsir Surah As-Sajdah ayat 18-22: <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-as-sajdah-ayat-18-22.html>

BIOGRAFI PENULIS



Zahratul Munawwarah, lahir di Kalimantan Selatan (HSS) tanggal 01 Mei 2000. Penulis merupakan anak kedua dari bapak Syamsul Bahri dan Ibu Jannatun Thaibah, mempunyai 2 saudara perempuan dan 1 saudara lak-laki. Saat ini tinggal di bersama keluarga di Kandangan, Kalimantan Selatan.

Penulis memulai pendidikan di TK al-Minah pada tahun 2004, dan memulai pendidikan formalnya pada tahun 2007 di SDN Jembatan Merah. Selanjutnya pada tahun 2008 pindah ke MIN Muara Banta di Kandangan, selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di MTsN Amawang di Kandangan. Dan melanjutkan pendidikan menengah atasnya di pondok pesantren Modern Islam Putri Rasyidiyyah Khalidiyyah Amuntai pada tahun 2016. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dengan mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).

Email : zahratulmunawwarah782@gmail.com



PERPUSTAKAAN INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp.

(021) 74705154 Fax. (021) 7402 703

Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari

Jabatan : Staf Perpustakaan

NIM	18211120	
Nama Lengkap	Zahratul Munawwarah	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	Makna Kata Fasik dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu (w.1993M))	
Dosen Pembimbing	Mamlu'atun Nafisah, M.Ag	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. 38 %	Tanggal Cek 1: 05 Agustus 2022
	Cek. 2. 31 %	Tanggal Cek 2: 08 Agustus 2022
	Cek. 3. _____	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4. _____	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5. _____	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan 08 Agustus 2022

Petugas Cek Plagiarisme



Rita Asri Listintari